

PROGRAM KAMPUNG PANGAN BERSERI DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) BERBASIS MASYARAKAT DI KOTA BALIKPAPAN

Abdul Gassing, Jumriah, Nico Ferianzo, Fitri Ulul Azizah, Anisa Nur Jannah

PT. Pertamina IT Balikpapan, Indonesia
abdulgassing@pertamina.com

Abstract

The city of Balikpapan, with significant population growth, is facing various sustainability challenges including the emergence of slum areas. The Berseri Food Village Program, a CSR initiative from Pertamina IT Balikpapan, aims to overcome this problem through a community-based approach. This research uses descriptive qualitative methods to analyze program implementation in Muara Rapak and Mekarsari sub-districts, as well as their relationship with several Sustainable Development Goals (SDGs). The results show that this program has succeeded in improving food security, health, education, waste management and local economic empowerment. This program also has a positive impact on SDG 1 (No Poverty), SDG 2 (No Hunger), SDG 3 (Good Health and Prosperity), SDG 4 (Quality Education), SDG 8 (Decent Work and Economic Growth), SDG 9 (Industry, Innovation and Infrastructure), SDG 11 (Sustainable Cities and Communities), and SDG 12 (Responsible Consumption and Production). This program shows the importance of multi-sector collaboration in achieving sustainable development goals in Balikpapan.

Keywords: Sustainable Development Goals (SDGs), Berseri Food Village, Balikpapan, Urban Farming, Pertamina CSR.

Abstrak

Kota Balikpapan, dengan pertumbuhan penduduk yang signifikan, menghadapi berbagai tantangan keberlanjutan termasuk munculnya kawasan permukiman kumuh. Program Kampung Pangan Berseri, sebuah inisiatif CSR dari Pertamina IT Balikpapan, bertujuan mengatasi masalah ini melalui pendekatan berbasis masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis pelaksanaan program di Kelurahan Muara Rapak dan Mekarsari, serta hubungannya dengan beberapa poin Sustainable Development Goals (SDGs). Hasil menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan ketahanan pangan, kesehatan, pendidikan, pengelolaan sampah, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Program ini juga berdampak positif terhadap SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 2 (Tanpa Kelaparan), SDG 3 (Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), SDG 11 (Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan), dan SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi multi-sektor dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Balikpapan.

Keywords: Sustainable Development Goals (SDGs), Kampung Pangan Berseri, Balikpapan, Urban Farming, CSR Pertamina.

PENDAHULUAN

Kota Balikpapan merupakan salah satu kota yang terdapat di Provinsi Kalimantan Timur. Secara administratif luas lahan kawasan perkotaan ini memiliki luas sebesar 50.330,57 ha atau sekitar 503,3 km² yang terbagi menjadi 6 Kecamatan dan 34 Kelurahan dan jumlah penduduk sebanyak 703.611 Jiwa hal ini dapat dilihat melalui pertumbuhan jumlah penduduk yang meningkat secara signifikan tiap tahunnya.

Dalam waktu 3 tahun terakhir telah terjadi peningkatan pertumbuhan penduduk di Kota Balikpapan sebesar \pm 2,5%. Dari luas total lahan permukiman di Kota Balikpapan sebesar 3.147,32 Ha yang diperuntukan sebagai kawasan permukiman terdapat kawasan permukiman kumuh yang dibuktikan berdasarkan Surat Keputusan Walikota Balikpapan Nomor 188.45-667/2014 tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Balikpapan, luas kawasan kumuh di Kota Balikpapan adalah seluas 282,20 Ha atau sekitar 8,97% merupakan kawasan permukiman kumuh. Banyaknya bangunan dalam kawasan yang terdelineasi sebagai kawasan permukiman kumuh di Kota Balikpapan adalah 7.103 unit bangunan dengan tingkat kepadatan bangunan rata-rata adalah 36,48 unit/Ha.

Selain munculnya pemukiman kumuh, permasalahan populasi juga melatarbelakangi berbagai krisis yang bermuara pada berbagai permasalahan keberlanjutan. Sustainable development Goals (SDGs), merupakan serangkaian tujuan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang terdiri dari 17 tujuan dan 169 target untuk mencapai keberlanjutan hidup manusia dan lingkungannya (Miftahussurur, 2016). Populasi dan

permasalahan turunannya, menjadi salah satu permasalahan penting yang juga termaktub dalam 17 poin tujuan.

Program kampung pangan berseri menjadi salah satu program unggulan CSR Pertamina IT Balikpapan yang dilakukan di Kampung Muara Rapak dan Kelurahan Mekarsari, Kota Balikpapan. Bak menjadi andalan, program Kampung pangan berseri yang awalnya hanya fokus pada pengelolaan lahan pemukiman perkotaan agar menghasilkan komoditas pangan alternatif, kini manfaatnya telah berkembang dan turut menjadi solusi atas berbagai permasalahan kota mulai dari permasalahan populasi, keterbatasan lahan, pencemaran lingkungan, hingga berbagai permasalahan sosial. Atas keberhasilan program kampung pangan berseri ini menjadi satu diskusi yang menarik untuk diulas lebih lanjut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang berfokus pada pengungkapan fakta dan realitas dengan menggunakan paparan data yang bersifat deskriptif, tersusun dari frase dan kalimat yang menghasilkan satu informasi yang utuh dan komprehensif (Miles & Huberman, 2012). Penelitian berfokus pada data pelaksanaan kegiatan pada program kampung pangan berseri yang dilakukan oleh CSR Pertamina IT Balikpapan pada masyarakat kelurahan muara rapak Balikpapan. Kegiatan yang menghasilkan manfaat dalam berbagai sektor kemudian dianalisis ada tidaknya korelasi dengan beberapa poin yang terkandung dalam 17 tujuan SDGs.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kampung Pangan Berseri

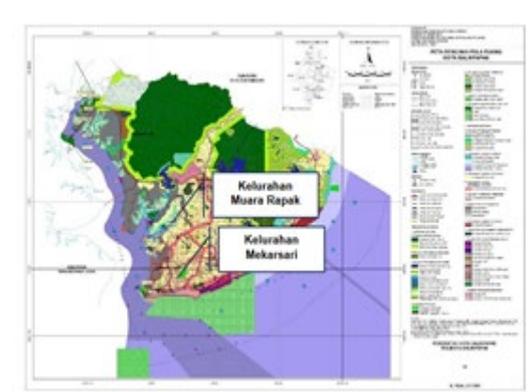
Wilayah administratif Kota Balikpapan terdiri dari 6 Kecamatan dan 34 Kelurahan. Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan Tahun 2012–2032, wilayahnya sebagian besar (51,3%) berada pada ketinggian 20-100 mdpl, dengan topografinya berbukit dengan kelas kelerengan >15 – >40%. Jenis tanahnya sebagian besar merupakan podsolik merah kuning yang rendah unsur hara dan mudah tererosi. Dengan struktur geografis tersebut, RTRW Kota Balikpapan menetapkan pola ruang Kota Balikpapan dengan dominasi peruntukan kawasan lindung, yaitu sebesar 52,28% atau seluas 26.316,28 Ha, dan peruntukan lainnya untuk kawasan budidaya sebesar 47,41% atau seluas 24.041,14 Ha. Pada kawasan budidaya, peruntukannya terbagi sebagai kawasan perumahan sebesar 21,42% atau seluas 10.779,86 Ha, kawasan industri sebesar 9,41% atau seluas 4.736,99 Ha atau dari total luas lahan, dan kawasan hutan lindung dengan proyeksi sebesar 29,37% atau seluas 14.781,46 Ha.

Kota Balikpapan sendiri merupakan salah satu kawasan perkotaan yang kawasannya tumbuh dan berkembang sangat pesat. Seiring berjalannya waktu, kawasan perkotaan menjadi kawasan yang pertumbuhan penduduknya bertambah di setiap tahunnya. Berkaitan akan hal tersebut, terdapat berbagai macam penyebab yang menjadi faktor pendorong adanya pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkendali. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus menerus bertambah, maka permintaan

lahan untuk bermukim juga akan semakin meningkat, sementara luas lahan perkotaan tetap dan tidak bertambah.

Konsekuensi yang yang diterima dengan adanya fenomena ini adalah keterbatasan akan ruang yang mengakibatkan alih fungsi lahan menjadi pemukiman. Semua ruang perkotaan telah terisi ruang pemukiman dan berlangsung secara terus menerus dan terjadi densifikasi (pemadatan bangunan) dan memunculkan kawasan yang tidak layak huni dan sangat padat, fenomena ini akan menjadikan keadaan suatu kawasan menjadi semakin buruk, biasa dikenal dengan pemukiman kumuh.

Keberadaan pemukiman kumuh akan berdampak besar terhadap kondisi dan perkembangan suatu perkotaan. Kemunduran kualitas lingkungan, ekonomi, sosial, dan budaya ditimbulkan dari adanya permukiman kumuh. Pemerintah juga akan kehilangan kendali terhadap penduduk perkotaan terutama di kawasan kumuh yang berpotensi adanya penyakit yang timbul di masyarakat. Kelurahan Muara Rapak menjadi salah satu wilayah kawasan permukiman berdasarkan Surat Keputusan Walikota Balikpapan Nomor 188.45-667/2014 tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Balikpapan.



Gambar 1: Peta Sebaran Program Kampung Pangan Berseri

Wilayah yang berupa perbukitan dengan kemiringan diatas 15%, sehingga ada saat curah hujan tinggi tanahnya mudah merosot dan tererosi. Permasalahan kawasan kumuh padat penduduk ini akan menimbulkan beberapa masalah di kawasan tersebut, antara lain :

1. Kepadatan penduduk dan perumahan yang tinggi yang mencerminkan situasi kemiskinan yang dialami
2. Kesadaran warga dalam pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Pada beberapa saluran air yang tidak terawat, salurannya seringkali tersumbat oleh sampah
3. Ketergantungan masyarakat pada komoditas pangan yang disuplai dari wilayah lain yang tidak mampu diketahui kualitasnya
4. Alih fungsi lahan yang hanya digunakan sebagai tempat pembuangan sampah

Beberapa permasalahan diatas sudah dialami oleh masyarakat di Kelurahan Muara Rapak dan Kelurahan Mekarsari selama bertahun-tahun lamanya. Kendala lokasi yang berada di perkotaan dan kawasan yang berbukit-bukit menjadi salah satu faktor masyarakat kesulitan mendapatkan akses untuk merubah citra kawasan tersebut. Akibatnya kohesivitas sosial diantara masyarakat masih rendah.

Dengan latar belakang permasalahan yang ada di Kelurahan Muara Rapak dan Kelurahan Mekarsari di atas menjadikan dasar yang kuat bagi PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balikpapan dalam melaksanakan Program Kampung Pangan Berseri (Balikpapan Semarang

Inovasi). Inovasi sosial adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat menyelesaikan permasalahan/ kebutuhan sosial, mendorong perbaikan kapabilitas dan hubungan sosial, serta pemanfaatan asset dan sumberdaya (PT Pertamina IT Balikpapan, 2023).

Adapun rangkaian dari Program Kampung Pangan Berseri terbagi dalam berbagai jenis kegiatan yakni kegiatan pengelolaan urban farming, pengelolaan sampah, budidaya perikanan, dan pengolahan produk UMKM yang di sinergikan dengan kegiatan posyandu dan juga PAUD. Adapun keterkaitan antar kegiatan ini bertujuan untuk menunjang kehidupan masyarakat yang ada di wilayah Kelurahan Muara Rapak dan Kelurahan Mekarsari terutama bagi kelompok rentan yang berada di wilayah tersebut.

Dalam pelaksanaannya, Program Kampung Pangan Berseri terus dievaluasi secara berkala untuk menghasilkan output serta perbaikan program agar pelaksanaan program di masa mendatang dapat berjalan lebih baik dan memberikan manfaat yang berdampak besar bagi masyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dan mempertimbangkan berbagai kajian dan masukan yang telah diberikan oleh berbagai pemangku kepentingan.

Dampak dan Manfaat

Program Kampung Pangan Berseri memiliki manfaat bagi masyarakat binaan Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balikpapan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengelolaan Urban Farming dan Pertanian

Program ini memiliki fokus pemanfaatan lahan tidur yang awalnya hanya digunakan untuk tempat pembuangan sampah warga kini digunakan untuk meningkatkan

ketahanan pangan dengan green house toga, hidroponik (komoditas sawi pakcoy dan selada) dan aquaponik (komoditas kangkung dan bayam brazil). Selain itu untuk mengurangi ketergantungan suplai pangan kelompok dan masyarakat diberdayakan untuk mengolah lahan pekarangan sebagai kebun keluarga dengan

penanaman tanaman pangan (cabai, terong, seledri, tomat, kacang, buncis, dll) sehingga dapat meningkatkan produktifitas, meningkatkan pendapatan, dan menghemat biaya dapur dalam pembelian pangan. Dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2: Kondisi Before-After Pengelolaan Lahan untuk Urban Farming

Bagian hasil dan pembahasan berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan pengabdian. Setiap hasil pengabdian harus dibahas. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil pengabdian sejenis. Panjang paparan hasil dan pembahasan 40-60% dari total panjang artikel.

2. Olahan Produk UMKM

Program ini bergerak pada bidang pengelolaan lingkungan melalui urban farming. Hasil panen dari toga dan aquaponik diolah oleh anggota kelompok untuk menjadi produk turunan berupa minuman sehat

sebanyak 9 jenis yaitu jahe lemon serai, kunyit asem, jahe susu gula merah, jahe serai gula merah, serbuk temulawak, serbuk kunyit asam, serbuk beras kencur, serbuk sari jahe rempah, dan serbuk Sarabba. Selain itu hasil turunan panen bayam brazil diolah menjadi keripik dan terdapat keripik lainnya yaitu keripik tempe dan keripik cimi-cimi jahe. Produk dari hasil budidaya ikan juga diolah oleh anggota kelompok menjadi 5 jenis produk lainnya yaitu nugget ikan, bakso ikan, keripik kulit ikan, serbuk penyedap duri dan kepala ikan, dan sus kering daun kelor. Dengan olahan produk tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan anggota kelompok.



Gambar 3: Produk Olahan Urban Farming, Toga, dan Perikanan

3. Pengelolaan Sampah

Program ini memiliki fokus pada pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah. Kegiatan pengelolaan sampah dilakukan di program Bank Sampah Pandan Wangi RT 49 dan Bank Sampah Rukun Sejahtera RT 13. Pengolahan

sampah dilakukan untuk jenis organik dan anorganik. Pemanfaatan sampah organik seperti limbah pertanian dan limbah dapur diolah menjadi pupuk organik cair (POC) dan kompos melalui metode takakura.



Gambar 4: Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik

4. Budidaya Perikanan

Program ini memiliki fokus pada pengembangan teknologi perikanan, pemanfaatan lahan tidur dan mewujudkan ketahanan pangan dengan pengelolaan budidaya perikanan

metode bioflok dengan komoditas budidaya ikan nila dan lele. Kegiatan ini dapat meningkatkan produktifitas dan pendapatan anggota kelompok.



Gambar 5: Bioflok RT 10 Muara Rapak

5. Posyandu

Program ini menerapkan pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita yang termasuk dalam kurang gizi. Pemberian makanan sehat tersebut

dilakukan oleh kader posyandu dan dilakukan pemeriksaan intensif melalui pendampingan dari ahli gizi dan pendamping DP3AKB Kota Balikpapan.



Gambar 6: Pemberian Makanan Tambahan Posyandu

6. Rumah Cerdas PAUD

Program ini berfokus pada upaya pemberian akses pendidikan dan ruang bermain belajar bagi anak usia dini yang berasal dari keluarga kurang mampu. Karena banyak anak-anak yang tidak menerima asuhan memadai karena

orangtua yang bekerja atau perhatian orangtua yang kurang cukup intensif. Latar belakang orangtua anak-anak tersebut adalah pekerja informal seperti ojek online, pekerja serabutan, atau petugas keamanan



Gambar 7: Kegiatan di Rumah Cerdas PAUD Rukun Sejahtera

Kontribusi Terhadap Tujuan SDGs

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah serangkaian 17 tujuan global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai cetak biru untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi semua orang. SDGs dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan global yang saling terkait, termasuk kemiskinan, ketidaksetaraan, perubahan iklim, degradasi lingkungan, perdamaian, dan keadilan (Sutopo et al., 2014). Setiap tujuan memiliki target spesifik yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Pencapaian SDGs memerlukan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan individu untuk memastikan bahwa tidak ada seorang pun yang tertinggal. Melalui aksi kolektif dan komitmen global, SDGs bertujuan untuk menciptakan dunia yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan bagi generasi mendatang (Pusat Studi Perencanaan Pembangunan Regional Universitas Gadjah Mada, 2023).

Perusahaan memainkan peran penting dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). Melalui CSR, perusahaan dapat berkontribusi langsung terhadap berbagai aspek SDGs seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, serta keberlanjutan lingkungan (Shayan et al., 2022). Program CSR yang terencana dengan baik tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Misalnya, perusahaan dapat mendukung pendidikan dengan memberikan beasiswa atau membangun fasilitas belajar, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan layanan kesehatan atau menciptakan lapangan kerja. Selain itu, perusahaan dapat menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan dan pengelolaan limbah yang efisien, untuk mendukung tujuan lingkungan dalam SDGs (Tsamara et al., 2019).

Melalui CSR, perusahaan tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial mereka tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan global untuk masa depan yang lebih berkelanjutan. Untuk mewujudkan hal tersebut, program Kampung Pangan

berseri memiliki target ketercapaian tiga indikator besar yang dapat dilihat adalah lingkungannya lestari, ekonomi meningkat, dan secara sosial diterima oleh masyarakat. Dengan kata lain, konsep ketahanan pangan berkelanjutan ini berorientasi pada tiga keberlanjutan, yaitu: keberlanjutan usaha ekonomi (profit), keberlanjutan kehidupan sosial manusia (people), dan keberlanjutan ekologi alam (planet). Terdapat lima kriteria untuk mengelola suatu sistem ketahanan pangan menjadi sistem berkelanjutan yaitu (1) kelayakan ekonomi (economic viability), (2) bernuansa dan bersahabat dengan ekologi (ecologically sound and friendly), (3) diterima secara sosial (socially just), (4) kepuasan secara budaya (culturally appropriate), dan (5) pendekatan sistem dan holistic (system and holistic approach).

Melalui kerangka kerja tersebut, Program Kampung Pangan Berseri yang dilaksanakan oleh PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balikpapan melalui program CSR-nya menunjukkan adanya keterkaitan erat dengan beberapa poin dalam 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Pristiandaru, 2023). Pertama, program ini secara langsung berkontribusi terhadap **SDG 1 (Tanpa Kemiskinan)** dan **SDG 2 (Tanpa Kelaparan)** (Imbo et al., 2022). Dengan fokus pada pengelolaan urban farming dan pertanian, program ini membantu masyarakat memanfaatkan lahan tidur untuk menanam berbagai komoditas pangan. Hal ini tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan lokal tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat melalui hasil panen yang diolah menjadi produk turunan. Pengurangan ketergantungan pada pasokan pangan eksternal dan penghematan biaya dapur juga membantu meringankan beban ekonomi

keluarga miskin (PT Pertamina IT Balikpapan, 2023).

Selanjutnya, program ini mendukung **SDG 3 (Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan)** melalui pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita yang kurang gizi serta pengolahan produk sehat dari hasil panen urban farming. Upaya ini membantu meningkatkan kesehatan dan gizi anak-anak dan anggota masyarakat lainnya. Posyandu yang terlibat dalam program ini memberikan pemeriksaan intensif dan pendampingan dari ahli gizi, memastikan anak-anak mendapatkan asupan yang memadai dan sehat.

Program ini juga berkontribusi pada **SDG 4 (Pendidikan Berkualitas)** dengan adanya inisiatif Rumah Cerdas PAUD. Inisiatif ini memberikan akses pendidikan dan ruang bermain yang layak bagi anak-anak usia dini dari keluarga kurang mampu, yang seringkali terabaikan karena orang tua yang bekerja atau kurang perhatian. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan dasar yang baik dan dukungan emosional yang diperlukan untuk perkembangan mereka.

Dalam hal pengelolaan lingkungan, program ini mendukung **SDG 11 (Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan)** dan **SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab)**. Dengan fokus pada pengelolaan sampah dan pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk, program ini mengurangi dampak lingkungan negatif dari limbah domestik dan pertanian. Bank Sampah yang didirikan membantu mengelola sampah anorganik dan organik dengan lebih efisien, mendukung lingkungan perkotaan yang lebih bersih dan sehat.

Terakhir, program ini juga mendukung **SDG 8 (Pekerjaan Layak**

dan Pertumbuhan Ekonomi) dan **SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur)**. Dengan memberikan pelatihan dan kesempatan untuk mengembangkan produk UMKM dari hasil urban farming dan perikanan, program ini mendorong kewirausahaan dan inovasi lokal. Pengembangan teknologi perikanan dengan metode bioflok juga menunjukkan bagaimana inovasi dapat diterapkan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan ekonomi lokal. Inisiatif ini tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan tetapi juga meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat setempat, menciptakan dasar untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Program Kampung Pangan Berseri merupakan langkah strategis dan komprehensif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Muara Rapak dan Kelurahan Mekarsari. Program ini secara langsung mendukung beberapa tujuan SDGs, diantaranya **SDG 1 (Tanpa Kemiskinan)** dan **SDG 2 (Tanpa Kelaparan)** yang berfokus pada pengelolaan urban farming dan pertanian, program ini membantu masyarakat memanfaatkan lahan tidur untuk menanam berbagai komoditas pangan, **SDG 3 (Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan)** melalui pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita yang kurang gizi serta pengolahan produk sehat dari hasil panen urban farming, **SDG 4 (Pendidikan Berkualitas)** dengan adanya inisiatif Rumah Cerdas PAUD dengan memberikan akses pendidikan dan ruang bermain yang layak bagi anak-anak usia dini dari keluarga kurang mampu, yang seringkali terabaikan

karena orang tua yang bekerja atau kurang perhatian. **SDG 11 (Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan)** dan **SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab)** dengan fokus pada pengelolaan sampah dan pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk, program ini mengurangi dampak lingkungan negatif dari limbah domestik dan pertanian. Hingga **SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi)** dan **SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur)** yang memberikan pelatihan dan kesempatan untuk mengembangkan produk UMKM dari hasil urban farming dan perikanan, program ini mendorong kewirausahaan dan inovasi lokal. Secara keseluruhan, Program Kampung Pangan Berseri memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, mendukung berbagai aspek dari SDGs dan menciptakan dasar yang kuat untuk pembangunan berkelanjutan di wilayah Kota Balikpapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Imbo, L., Azizah, F. U., Prasetyo, C. Y., Ferianzo, N., & Arifin, A. L. (2022). *Peran Pertamina Integrated Terminal (IT) Balikpapan dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Program Patra Bahari Mandiri Yang Berbasis Sustainable Development Goals (SDG 's)*. 2(2), 327–337.
- Miftahussurur, M. dkk. (2016). *Handbook of SGDs Series UNAIR* (Vol. 01).
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (2012). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. In *Universitas Indonesia _UI Press*.

- Pristiandaru, D. L. (2023). *Mengenal 17 Tujuan SDGs Pembangunan Berkelanjutan Beserta Penjelasannya*. Kompas.Com. <https://lestari.kompas.com/read/2023/05/02/080000486/mengenal-17-tujuan-sdgs-pembangunan-berkelanjutan-beserta-penjasannya?page=all>
- PT Pertamina IT Balikpapan. (2023). *Laporan Inovasi Sosial Tahun 2023*.
- Pusat Studi Perencanaan Pembangunan Regional Universitas Gadjah Mada. (2023). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. <https://psppr.ugm.ac.id/>.
- Shayan, N. F., Mohabbati-Kalejahi, N., Alavi, S., & Zahed, M. A. (2022). Sustainable Development Goals (SDGs) as a Framework for Corporate Social Responsibility (CSR). *Sustainability (Switzerland)*, 14(3), 1–27. <https://doi.org/10.3390/su14031222>
- Sutopo, A., Arthati, D. F., & Rahmi, U. A. (2014). Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs). In *Kajian Indikator Lintas Sektor*.
- Tsamara, Y. N., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Strategi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Csr) Pt Pertamina Melalui Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Dalam Pertamina Sehati. *Social Work Journal*, 8(2), 219. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20083>